

**RELASI MAKNA DALAM RUBRIK “AH... TENANE”
KORAN SOLOPOS DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Arif Wahyu Nugroho, Nugraheni Eko Wardani, Purwadi
Universitas Sebelas Maret
Surel:Arifnug08@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe: (1) the relation of meaning used in the rubric “Ah Tenane” newspaper SOLOPOS Edition April 2017; and (2) the relevance of the rubric “Ah Tenane” newspaper SOLOPOS 2017 Edition in Indonesian Language learning in high school. This research used a qualitative description of the approach. This type of research is the analysis of the contents. Sampling techniques using a purposive sampling method. Data collection using the technique of the analysis of the documents and interviews with informants. The validity of the data using triangulation theory and triangulation of sources. Data analysis using interactive analysis. Results of the study include: (1) the relation of meaning used in the rubric “Ah ... Tenane” newspaper SOLOPOS Edition April 2017 is synonymous with the time factor, the factor of place or region, keformalan factors, social factors, activities factors, and shades of meaning. Ofarim with absolute factor, the relative factors of relational factors, factor, hierarkial. There is also which, homonimi, and hiponimi; (2) the rubric “Ah ... Tenane” newspaper SOLOPOS Edition April 2017 relevant if implemented in Indonesia language learning in high school. Based on informants, the rubric “Ah ... Tenane” newspaper SOLOPOS April 2017 Edition has the information and entertainment that can be read by students.*

Keywords: *relation of meaning, implementation, learning materials*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) relasi makna yang digunakan dalam rubrik *Ah Tenane* koran SOLOPOS edisi April 2017; dan (2) relevansi rubrik *Ah Tenane* koran SOLOPOS edisi 2017 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dokumen dan wawancara dengan informan. Validitas data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian antara lain: (1) relasi makna yang digunakan dalam rubrik “*Ah... Tenane*” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 adalah sinonim dengan faktor waktu, faktor tempat atau wilayah, faktor keformalan, faktor sosial, faktor kegiatan, dan faktor nuansa makna. Antonim dengan faktor mutlak, faktor relatif, faktor relasional, faktor hierarkial. Terdapat juga polisemi, homonimi, dan hiponimi; (2) Rubrik “*Ah... Tenane*” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 relevan jika diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan informan, rubrik “*Ah... Tenane*” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 memiliki informasi dan hiburan yang bisa dibaca oleh siswa.

Kata kunci: relasi makna, implementasi, bahan ajar

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu implemetasi dari pemikiran manusia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari. Seseorang mengungkapkan pemikirannya menggunakan bahasa, sehingga pendengar akan memahami apa yang dipikirkan oleh penutur. Nasucha, dkk (2014: 1) berpendapat dengan menggunakan bahasa, pendengar akan memahami maksud dari kemauan penutur. Bahasa merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis, dan logis. Penggunaan bahasa mampu memberikan kemajuan bagi manusia dalam mencapai kesuksesan, hal ini merupakan pengaruh dari bahasa yang digunakan dan memberikan efek untuk semua orang. Achmad dan Abdullah (2012: 3) berpendapat bahwa setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari penggunaan kata-kata dalam berkomunikasi, bahkan pada saat kita menjadi seorang pemimpin di tengah masyarakat, perintah yang kita berikan merupakan pengaruh dari penggunaan kata-kata. Inilah kelebihan dari bahasa itu sendiri, yaitu mampu memberikan dampak positif untuk kemajuan seseorang. Hal ini dikarenakan individu tersebut mampu memahami makna yang diucapkan oleh penutur. Pemahaman makna tersebut membuat seseorang lebih mudah untuk memahami bahasa yang diutarakan oleh penutur.

Salah satu aspek bahasa yang mempelajari makna adalah semantik. Menurut Chaer (2013: 2) semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Setiap kata atau kalimat yang kita utarakan memiliki makna tersendiri. Hal ini didukung dengan pernyataan Suwandi (2008: 9) yang menyatakan bahwa semantik adalah ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari makna atau arti, yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa, yaitu fonologi, gramatika atau tata bahasa, dan semantik. Dengan kata lain, setiap bahasa yang diutarakan memiliki makna. Makna ini membuat pendengar memahami apa yang diutarakan oleh penutur. Menurut Subroto (2011: 1) semantik adalah salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik (*lingual meaning* atau *linguistic meaning*) secara

ilmiah. Artinya, bahasa yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari bisa dikaji maknanya melalui semantik. Penggunaan bahasa yang diutarakan pada daerah tertentu maknanya sama dengan daerah lain. Hal ini disebabkan ada hubungan makna kebahasaan yang digunakan. Hubungan makna dalam ilmu semantik dapat dipelajari melalui relasi makna.

Relasi makna merupakan salah satu objek kajian semantik. Relasi makna merupakan hubungan semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan kata atau satuan bahasa lainnya. Kusmana (2014: 4) menyatakan bahwa relasi makna merupakan hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa satu dengan bahasa lainnya. Masalah-masalah dalam relasi makna terdiri dari sinonim, antonim, polisemi, homonimi, ambiguiti dan redundansi (Chaer, 2014: 297). Pembelajaran relasi makna dapat dilakukan melalui media massa, salah satunya surat kabar.

Kebutuhan akan informasi menjadi bagian penting dalam menambah wawasan dari dunia luar. Informasi dapat diperoleh dari membaca berita. Berita menurut Barus (2010: 26) adalah laporan tentang peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang memiliki daya tarik pembaca dan dimuat dalam media massa karena penting untuk disampaikan agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Hal ini diperkuat oleh pendapat Oramahi (2012: 2) yang menyatakan bahwa berita merupakan informasi baru (*new*) yang memiliki makna penting (*significant*), serta dapat mempengaruhi terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan bisa menarik bagi si pendengar (radio), pemirsa (televisi), dan pembaca (media cetak). Salah satu media cetak yang dapat memberikan informasi kepada khalayak umum adalah surat kabar. Surat kabar dipilih karena berita yang dituangkan berupa tulisan yang dicetak dalam lembaran kertas sehingga pembaca tidak akan terlewatkan informasi dalam satu berita secara keseluruhan. Terdapat beberapa topik yang dituangkan dalam sebuah surat kabar, seperti berita politik, berita kecelakaan, feature, atau rubrik-rubrik yang isinya berita ringan.

Rubrik merupakan berita yang isinya berupa berita ringan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya rubrik yang dituangkan dalam surat kabar seperti rubrik pengetahuan, rubrik olahraga, rubrik pendapat dan lain sebagainya.

Rubrik bisa menjadi salah satu media untuk mencari relasi makna dalam dunia pendidikan. Rubrik “*Ah... Tenane*” dalam harian SOLOPOS bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengajar bagi guru di SMA. Materi bahasa Indonesia tentang relasi makna, guru dapat menjadikan surat kabar sebagai bahan ajar yang nantinya siswa mencari tentang relasi makna dalam rubrik “*Ah... Tenane*” dalam harian SOLOPOS. Selain itu, SOLOPOS merupakan surat kabar yang menyampaikan berita dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami bagi siswa guna mengetahui informasi dunia pendidikan dan juga memperluas pengetahuan tentang informasi di luar dunia pendidikan. Penyampaian materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dirasa masih kurang dikarenakan keterbatasan dalam penyampaian materi dan minat belajar siswa yang masih kurang. Hal ini tidak lepas dari kurangnya bahan ajar yang mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Selain kurangnya minat siswa, adanya perbaikan bahan ajar tentunya akan semakin menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dan pemahaman materi yang diajarkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif, karena data yang dianalisis bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata, kalimat atau gambar. Menurut Dewi (2014: 5) penelitian kualitatif peneliti merancang metode penelitian yang meliputi (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode dan instrumen pengumpulan data, dan (4) analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi. Data pada penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kualitatif deskriptif. Data yang diambil penelitian ini dari rubrik “*Ah... Tenane*” koran Solopos edisi bulan April 2017 yang nantinya menganalisis relasi maknanya, nantinya data yang dihasilkan merupakan data yang bersifat kualitatif.

Data dalam penelitian ini yaitu teks atau kalimat yang mengandung relasi makna yang ada pada rubrik “*Ah... Tenane*” koran Solopos edisi bulan April 2017. Penelitian ini mengambil data dari rubrik “*Ah... Tenane*” karena isi rubrik

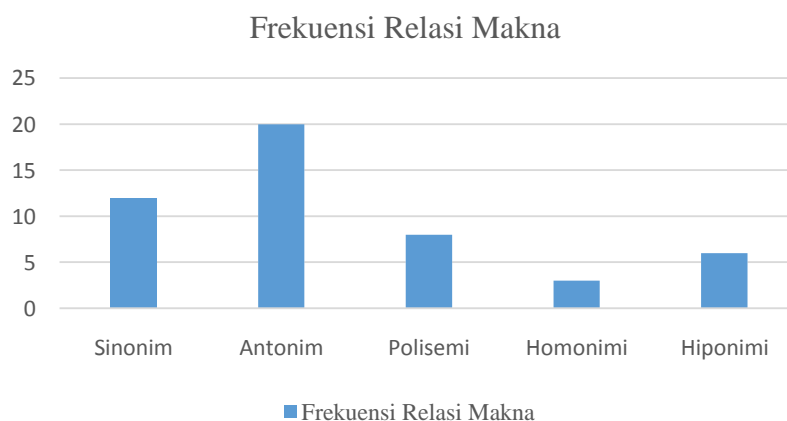
tersebut banyak ditemukan kata-kata atau kalimat yang mengandung relasi makna. Surat kabar Solopos dipilih untuk penelitian ini karena surat kabar tersebut sudah melekat pada masyarakat khususnya di area Solo Raya. Selain itu, pasarannya yang luas, harganya terjangkau dan berita yang disajikan terkini, membuat koran Solopos menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

Sumber data untuk penelitian ini berupa dokumen dan informan. Dokumen pada penelitian ini yang digunakan berupa rubrik pada surat kabar harian Solopos. Dokumen tersebut adalah rubrik “*Ah... Tenane*” koran Solopos edisi bulan April 2017 pada Sabtu tanggal 1 sampai dengan tanggal 29 kecuali hari Minggu. Rubrik yang dijadikan sumber data berjumlah 24 buah. Informan yang digunakan pada penelitian ini adalah seorang guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tiga orang siswa, dikarenakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran di SMA pilihan yang tepat adalah guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Relasi Makna pada rubrik “Ah... Tenane” Koran SOLOPOS edisi April 2017

Pada penelitian ini ditemukan relasi makna berupa sinonim, antonim, polisemi, homonimi, dan hiponimi. Adapun perincian datanya pada grafik 1.



Grafik 1. Penggunaan Relasi Makna

Didapat data frekuensi relasi makna dalam rubrik “*Ah... Tenane*” koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 adalah sebagai berikut: sinonim terdapat 12 data dengan perincian faktor waktu 0 data, faktor tempat atau wilayah 1 data,

faktor keformalan 5 data, faktor social 0 data, faktor kegiatan 3 data, dan faktor nuansa makna 3 data. Antonim terdapat 20 data dengan perincian faktor mutlak 8 data, faktor relatif 8 data, faktor relasional 2 data, faktor hierarkial 2 data. Polisemi terdapat 8 data. Homonimi terdapat 3 data. Hiponimi terdapat 6 data.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan relasi makna pada rubrik “*Ah... Tenane*” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 lebih banyak menggunakan antonim sebagai salah satu pertimbangan pemilihan diksi dalam rubrik tersebut. Penggunaan antonim yang dominan pada rubrik tersebut mengakibatkan diksi pada rubrik menjadi monoton. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan permasalahan berupa terbatasnya penggunaan relasi makna yang hanya terdiri 2-4 kata saja dalam satu rubrik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah variasi dari penulis terkait dengan penggunaan relasi makna dalam rubrik “*Ah... Tenane*” koran SOLOPOS. Penggunaan relasi makna yang bervariasi akan berpengaruh pada tingkat ketertarikan pembaca terhadap rubrik tersebut. Selain itu, diperlukan adanya penambahan relasi makna sebagai wujud adanya variasi dalam tulisan suatu rubrik.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemertelidze pada tahun 2013. Kemertelidze (2013: 2) dengan judul “*Stylistic Repetition, Its Peculiarities and Type of Modern English*” mengkaji tentang adanya unsur stilistika dalam bahasa Inggris modern. Kemertelidze menemukan bahwa dalam setiap teks literatur unsur relasi makna dalam stilistika memegang peranan penting. Unsur stilistika tersebut menyangkut tentang relasi makna yang menjadi dasar dalam penentuan diksi. Sedangkan penelitian ini mengkaji relasi makna secara lebih spesifik sehingga penelitian ini lebih terperinci daripada penelitian Kemertelidze.

Penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmood (2014) yang mengkaji penggunaan gaya bahasa pada koran Palestina berbahasa Inggris (*Pakistani English Newspaper*). Mahmood (2014: 213) dengan judul “*A Critical Discourse Analysis of Figurative Language in Pakistani English Newspapers*” telah menganalisis penggunaan majas simile

sebanyak 289 data, majas hiperbola sebanyak 180 data, majas metafora sebanyak 390 data, dan majas metonimia sebanyak 1.126 data. Mahmood mengkaji tentang penggunaan gaya bahasa pada Koran di Pakistan, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang relasi makna dalam rubrik pada suatu Koran sehingga kedua penelitian ini memiliki hubungan dalam hal objek dan metode penelitian.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriwaluyo (2010) dengan judul "*Kajian Sinonimi yang Berhubungan dengan makna "Mengalahkan" dalam Berita Olahraga di Bahan Cetak*" yang sama-sama mengkaji tentang relasi makna dalam bahan cetak. Heriwaluyo (2010) mengkaji tentang penggunaan sinonim sebagai salah satu komponen relasi makna dalam kata, frasa, dan klausa ditinjau dari sudut pandang linguistik, sedangkan penelitian ini mengkaji relasi makna secara lebih luas. Selain sinonim dibahas pula penggunaan antonim, polisemi, homonimi, dan hiponimi.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) dengan judul "*Analisis Stilistika Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyzazeoviennazabrizkie dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*" yang sama-sama mengkaji tentang penggunaan relasi makna dalam ragam bahasa tulis. Pamungkas (2016) mengkaji tentang penggunaan relasi makna sebagai komponen pembangun diksi dalam karya sastra, sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan relasi makna sebagai unsur pembangun dalam raga bahasa pada bahan massa.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) dengan judul "*Analisis Diksi dan Majas dalam Novel Hidup Berawal Dari Mimpi Karya Fahd djibran serta Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMK*" yang sama-sama mengkaji tentang penggunaan relasi makna sebagai salahsatu unsur pembangun dalam ragam bahasa tulis. Prasetyo (2017) mengkaji tentang penggunaan relasi makna sebagai salah satu bahan pertimbangan penulis untuk menentukan diksi karya sastra, sedangkan penelitian ini mengkaji relasi makna sebagai komponen pembangun diksi dalam bahan massa.

Implementasi Hasil Analisis Relasi Makna Rubrik “Ah... Tenane” Koran SOLOPOS Edisi April 2017 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Rubrik “Ah... Tenane” Koran SOLOPOS merupakan bahan ajar yang relevan jika diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada rubrik tersebut terdapat relasi makna yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan konsep dari kurikulum 2013. Menurut informan yang pertama, yaitu Dra. Yuli rahayuningsih selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Gondangrejo, analisis relasi makna dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA diajarkan pada siswa melalui pembelajaran pada setiap bab.

Relasi makna merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut informan yang pertama, yaitu Dra. Yuli Rahayuningsih selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Gondangrejo, analisis relasi makna dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA diajarkan pada siswa melalui teks dan ceramah. Contoh nyata penerapan pembelajaran ini adalah proses pengidentifikasian makna sinonim dan antonim dalam suatu kalimat.

Rubrik “Ah... Tenane” Koran SOLOPOS relevan jika diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena memenuhi kriteria bahan pembelajaran yang baik menurut Ariastini (2014: 11) yaitu: (1) kriteria tujuan instruksional, (2) bahan pelajaran supaya terjangkau, (3) relevan dengan kebutuhan siswa, (4) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, (5) bahan pelajaran mengandung segi-segi etik, (6) bahan pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, serta (7) bahan pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Menurut informan kedua, yaitu Ratna Setiyani merupakan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Gondangrejo, rubrik “Ah... Tenane” pada koran SOLOPOS relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran karena bahasanya mudah dipahami, selain itu banyak informasi mengenai relasi makna yang bisa didapat yang berguna untuk bahan belajar siswa. Menurut informan ketiga, yaitu Nur Laila Safitri merupakan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Gondangrejo, rubrik “Ah... Tenane” pada koran SOLOPOS relevan digunakan sebagai bahan

pembelajaran karena dalam rubrik tersebut bisa ditemukan berbagai macam relasi makna. Selain itu, rubrik “*Ah... Tenane*” pada koran SOLOPOS dapat dibaca dimana-mana dan kalimatnya menarik dan mudah untuk dibaca. Menurut informan keempat yaitu Oktafia Rahma Argiantama selaku siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Gondangrejo, rubrik “*Ah... Tenane*” pada koran SOLOPOS relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran karena dalam rubrik tersebut banyak ditemukan mengenai relasi makna. Dari hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa rubrik “*Ah... Tenane*” koran SOLOPOS dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang relevan dengan kurikulum 2013. Rubrik tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Relasi makna yang digunakan dalam rubrik “*Ah... Tenane*” koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 adalah sebagai berikut: sinonim terdapat 12 data dengan perincian faktor waktu 0 data, faktor tempat atau wilayah 1 data, faktor keformalan 5 data, faktor social 0 data, faktor kegiatan 3 data, dan faktor nuansa makna 4 data. Antonim terdapat 20 data dengan perincian faktor mutlak 8 data, faktor relatif 8 data, faktor relasional 2 data, faktor hierarkial 2 data. Polisemi terdapat 8 data. Homonimi terdapat 3 data. Hiponimi terdapat 6 data. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan relasi makna pada rubrik “*Ah... Tenane*” Koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 lebih banyak menggunakan antonim sebagai salah satu pertimbangan pemilihan diksi dalam rubrik tersebut. Penggunaan antonim yang dominan pada rubrik tersebut mengakibatkan diksi pada rubrik menjadi monoton. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan permasalahan berupa terbatasnya penggunaan relasi makna yang hanya terdiri 2-4 kata saja dalam satu rubrik.

Relasi makna pada rubrik “*Ah... Tenane*” koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 relevan jika diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan informan, rubrik “*Ah... Tenane*” koran SOLOPOS edisi April tahun 2017 memiliki informasi dan hiburan yang bisa dibaca oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastini, Ni Luh, dkk. (2014). *“Kajian Feminisme terhadap Novel Tempurung Karya Oka Rusmini dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA”*. Singaraja: e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Dewi, Ayu Sartika, dkk. (2014). *“Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi, dan Struktur”*. Singaraja: e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2 (1).
- Heriwaluyo, Joko. (2010). *“Kajian Sinonimi yang Berhubungan dengan Makna “Mengalahkan” dalam Berita Olahraga di Media Cetak”*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Kemertelidze, Nino & Manjavidze, T.(2013). Stylistic Repetition, Its Peculiarities and Type of Modern English. *European Scientific Journal*: 1-8
- Kusmana, Ade. (2014). *“Pengembangan Model Materi Semnatik: Penelitian dan Pengembangan Model Materi Ajar Semnatik di Program Studi Bahasa, Bahasa Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Jambi”*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol 17 (1): 1-17.
- Mahmood, Rashid. (2014). *“A Critical Discourse Analysis of Figurative Language in Pakistani English Newspapers”*. International Journal Linguistics. Vol 6 (3).
- Oramahi, Hasan Asy’ari. (2012). *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Pamungkas, Sidiq Aji. (2016). *“Analisis Stilistika Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennanzaberizkie dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas”*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Prasetyo. (2017). *“Analisis Diksi dan Majas dalam Novel Hidup Berawal dari Mimpi Karya Fahd Djibran serta Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMK”*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Subroto, E. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suwandi, S. (2008). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.